


## Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Pencegahan *Stunting* di Desa Aek Najaji

Ali Nurdin Siregar<sup>1\*</sup>, Ahmad Nurul Fauzi<sup>2</sup>, Febri Sri Rahayu Siregar<sup>3</sup>, Naek Hot Martua Pane<sup>4</sup>,  
Silvianna Sari Hutagalung<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan, Jl. Sutan Moh. Arif No.32, Batang Ayumi Julu, Kota Padang Sidempuan, Sumatera Utara

E-mail: [alinurdinsiregar01@gmail.com](mailto:alinurdinsiregar01@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2206>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 10 July 2025

Revised: 20 July 2025

Accepted: 11 August 2025

#### Kata Kunci:

Pemberdayaan Masyarakat,  
Ekonomi Kreatif,  
Pencegahan Stunting, KKN,  
Desa Aek Najaji

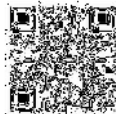
#### Keywords:

*Community Empowerment,  
Creative Economy, Stunting  
Prevention, KKN, Aek Najaji  
Village*

### ABSTRACT

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif telah dilaksanakan di Desa Aek Najaji, Padangsidempuan, Sumatera Utara (Oktober 2024-Januari 2025). Penelitian ini menganalisis implementasi dan dampak program terhadap kesejahteraan masyarakat dan pencegahan stunting menggunakan metode kualitatif partisipatif dengan melibatkan 24 mahasiswa dan 614 jiwa masyarakat. Program terdiri dari 18 kegiatan dalam empat bidang (keilmuan, keagamaan, seni-olahraga, tematik) dengan total 3.930 menit JKEM. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan: partisipasi posyandu naik 30% (65% ke 85%), diversitas pangan rumah tangga meningkat 44% (3,2 ke 4,6 kelompok makanan), terbentuk 5 usaha mikro berkelanjutan dengan peningkatan pendapatan rata-rata Rp 450.000/bulan, dan 25 kebun rumah tangga menghasilkan 15 kg sayuran/bulan. Program berhasil mengatasi determinan stunting melalui pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek nutrisi, kesehatan lingkungan, akses layanan kesehatan, dan pemberdayaan sosial-ekonomi. Meskipun menghadapi kendala infrastruktur dan partisipasi pemuda rendah (28%), program mencapai keberlanjutan melalui pembentukan 8 champion komunitas dan embedded system dalam struktur desa.

*A Community Service Program (KKN) based on community empowerment through the creative economy was implemented in Aek Najaji Village, Padangsidempuan, North Sumatra (October 2024-January 2025). This study analyzed the implementation and impact of the program on community welfare and stunting prevention using a participatory qualitative method involving 24 students and 614 community members. The program consisted of 18 activities in four areas (scientific, religious, arts-sports, thematic) with a total of 3,930 minutes of JKEM. The results showed significant improvements: participation in integrated health posts (Posyandu) increased by 30% (65% to 85%), household food diversity increased by 44% (3.2 to 4.6 food groups), the formation of 5 sustainable micro-enterprises with an average income increase of Rp 450,000/month, and 25 household gardens produced 15 kg of vegetables/month. The program successfully addressed the determinants of stunting through a holistic approach that integrates aspects of nutrition, environmental health, access to health services, and socio-economic empowerment. Despite facing infrastructure challenges and low youth participation (28%), the program achieved sustainability through the formation of eight community champions and an embedded system within the village structure.*



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Ali Nurdin Siregar, et al (2025). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Pencegahan Stunting di Desa Aek Najaji, 4 (1) 3765-3772. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.2206>

## PENDAHULUAN

Indonesia menghadapi berbagai tantangan pembangunan, terutama di daerah pedesaan yang masih tertinggal dalam aspek ekonomi, kesehatan, dan pendidikan. Salah satu permasalahan krusial yang dihadapi adalah tingginya angka stunting yang mencapai 21,6% pada tahun 2022 menurut data Kementerian Kesehatan RI. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak akibat kekurangan gizi kronis yang dapat berdampak pada perkembangan fisik dan kognitif jangka panjang. Kondisi ini tidak hanya menjadi masalah kesehatan, tetapi juga berimplikasi pada kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan (RI., 2023).

Desa Aek Najaji yang berlokasi di Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, dengan jumlah penduduk 3.066 jiwa, menghadapi tantangan serupa dengan daerah pedesaan lainnya di Indonesia. Kondisi ekonomi masyarakat yang beragam, dengan sebagian besar berprofesi sebagai buruh bangunan, buruh tani, petani, dan perkebunan karet di sektor non-formal, menunjukkan adanya kesenjangan ekonomi yang cukup signifikan. Hal ini tercermin dari perbedaan yang jelas antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Kondisi geografis desa yang berbatasan dengan Desa Ujung Gurap dan Desa Siloting di sebelah utara, Desa Labuhan Labo di selatan, Desa Mora Paluta di timur, serta Desa Simirik dan Gunung Tua Tapsel di barat, memberikan potensi pengembangan yang dapat dioptimalkan melalui program pemberdayaan masyarakat.

Ekonomi kreatif telah terbukti sebagai salah satu solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, terutama di daerah pedesaan (UNCTAD, 2018). Konsep ekonomi kreatif yang dikemukakan oleh Howkins (2001) sebagai kegiatan ekonomi yang menggunakan kreativitas, keterampilan, dan talenta individu untuk menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan taraf hidup, sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pemberdayaan masyarakat desa. Dalam konteks pedesaan, pengembangan ekonomi kreatif dapat dilakukan melalui pemanfaatan potensi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan inovasi dalam pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia (Howkins, 2001). Pendekatan ini tidak hanya fokus pada aspek ekonomi, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan lingkungan dan penguatan kapasitas masyarakat.

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai salah satu bentuk pengabdian masyarakat perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam implementasi program pemberdayaan masyarakat. KKN merupakan bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa di bawah bimbingan dosen dengan tujuan memberikan pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat sekaligus memberikan kontribusi nyata bagi pembangunan desa. Melalui pendekatan partisipatif dan berkelanjutan, KKN dapat menjadi katalis perubahan sosial ekonomi di tingkat desa dengan melibatkan seluruh komponen masyarakat dalam proses pembangunan (Dikti., 2020).

Pemberdayaan masyarakat dalam konteks pencegahan stunting memerlukan pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Stunting tidak hanya disebabkan oleh faktor gizi, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, ekonomi, pendidikan, dan budaya. Oleh karena itu, program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif yang mengintegrasikan aspek kesehatan, gizi, ekonomi, dan lingkungan menjadi sangat relevan untuk diterapkan (Shardlow, 1998). Program ini diharapkan dapat memberikan solusi komprehensif terhadap permasalahan stunting sekaligus meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat melalui pengembangan potensi lokal dan penguatan kapasitas masyarakat (Sumodiningrat, 1999).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa pendekatan konvensional pencegahan stunting yang berfokus pada intervensi kesehatan saja memiliki keterbatasan dalam mengatasi akar masalah kemiskinan dan ketidakamanan pangan (Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., 2013). Penelitian Ruel & Alderman (2013) menekankan perlunya pendekatan multisektoral yang mengintegrasikan intervensi spesifik dan sensitif gizi. Namun, masih terbatas penelitian yang mengeksplorasi peran ekonomi kreatif sebagai entry point pemberdayaan masyarakat untuk pencegahan stunting di konteks pedesaan Indonesia (Ruel, M. T., & Alderman, 2013). Gap inilah yang coba diisi oleh penelitian ini.

Kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi konsep ekonomi kreatif dengan program pencegahan stunting melalui platform KKN partisipatif. Berbeda dengan pendekatan top-down yang dominan, penelitian ini mengembangkan model bottom-up yang memanfaatkan potensi lokal dan kreativitas masyarakat sebagai motor penggerak perubahan sosial-ekonomi.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif yang memungkinkan keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh proses penelitian dan implementasi program. Pendekatan partisipatif dipilih karena sesuai dengan prinsip pemberdayaan masyarakat yang menekankan pada partisipasi aktif masyarakat sebagai subjek pembangunan, bukan sekedar objek. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks sosial, ekonomi,

dan budaya masyarakat setempat sehingga program yang dikembangkan dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

Lokasi penelitian adalah Desa Aek Najaji, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan, Provinsi Sumatera Utara, yang dilaksanakan pada periode 20 Oktober 2024 hingga 20 Januari 2025. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan adanya potensi pengembangan ekonomi kreatif dan kebutuhan program pencegahan stunting di desa tersebut. Populasi penelitian adalah seluruh masyarakat Desa Aek Najaji dengan jumlah 3.066 jiwa yang terdiri dari 614 kepala keluarga. Penelitian menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria partisipan meliputi rumah tangga dengan balita usia 0-59 bulan sebanyak 156 rumah tangga, ibu hamil dan menyusui sebanyak 45 orang, tokoh masyarakat dan aparat desa sebanyak 12 orang, pelaku usaha mikro existing sebanyak 8 orang, dan kader posyandu sebanyak 15 orang. Total partisipan langsung yang terlibat dalam program adalah 236 orang dari 614 jiwa populasi dengan coverage sebesar 38,4%.

Subjek penelitian terdiri dari 24 mahasiswa peserta KKN dari berbagai program studi Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan yang bertindak sebagai fasilitator program, masyarakat Desa Aek Najaji yang terlibat dalam program dari berbagai kalangan usia sebagai penerima manfaat sekaligus partisipan aktif, serta aparat desa dan tokoh masyarakat sebagai key informants yang memberikan perspektif institusional dan kultural. Mahasiswa KKN berasal dari 8 program studi yang berbeda untuk memastikan keberagaman kompetensi dan pendekatan multidisipliner dalam implementasi program.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi, dan Focus Group Discussion (FGD). Observasi partisipan dilakukan dengan cara pengamatan langsung terhadap implementasi program sambil terlibat aktif dalam kegiatan bersama masyarakat selama periode penelitian. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami dinamika sosial dan respon masyarakat terhadap program secara nyata serta menangkap nuansa-nuansa yang tidak dapat diperoleh melalui metode lain. Wawancara mendalam dilakukan dengan 15 key informants yang terdiri dari aparat desa, tokoh masyarakat, kader posyandu, dan peserta program untuk menggali informasi tentang dampak program, hambatan yang dihadapi, dan saran perbaikan. Dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan foto kegiatan, laporan kegiatan harian mahasiswa KKN, dan dokumen pendukung lainnya sebagai bukti fisik implementasi program. FGD dilakukan sebanyak 4 sesi dengan kelompok masyarakat yang berbeda yaitu kelompok ibu-ibu, bapak-bapak, pemuda, dan pelaku usaha mikro untuk mengevaluasi dampak program secara kolektif dan mendapatkan masukan untuk pengembangan program selanjutnya.

Validitas dan reliabilitas data dijamin melalui triangulasi sumber, metode, dan peneliti. Triangulasi sumber dilakukan dengan mengkonfirmasi data dari mahasiswa KKN, masyarakat, dan aparat desa untuk memastikan konsistensi informasi. Triangulasi metode dilakukan melalui kombinasi observasi partisipan, wawancara mendalam, FGD, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang komprehensif dari berbagai sudut pandang. Member checking dilakukan dengan memvalidasi hasil analisis kepada 15 key informants untuk memastikan akurasi interpretasi data. Peer review dilakukan melalui diskusi hasil dengan tim dosen pembimbing KKN untuk mendapatkan perspektif akademis yang objektif. Seluruh proses pengumpulan dan analisis data didokumentasikan dalam audit trail untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas penelitian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi sesuai dengan model Miles dan Huberman. Reduksi data dilakukan dengan memilah dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian, mengelompokkan data berdasarkan tema-tema utama, dan membuang data yang tidak relevan. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang didukung dengan tabel dan gambar untuk memperjelas informasi serta memudahkan pembaca memahami temuan penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan analisis data yang telah disajikan dan diverifikasi melalui triangulasi untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil penelitian. Proses analisis data dilakukan secara iteratif dengan melibatkan seluruh tim peneliti untuk memastikan objektivitas dan mengurangi bias interpretasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### *Profil Desa Aek Najaji*

Desa Aek Najaji menunjukkan heterogenitas sosial ekonomi yang signifikan dengan implikasi terhadap kerentanan stunting. Berdasarkan survei awal yang komprehensif, distribusi ekonomi rumah tangga menunjukkan kategori miskin 28% (172 RT), sangat miskin 15% (92 RT), ekonomi sedang 45% (276 RT), dan berkategori mampu 12% (74 RT). Struktur pekerjaan didominasi sektor informal dengan keamanan kerja rendah, meliputi buruh bangunan 32%, petani subsisten 24%, petani karet 12%, pedagang kecil 18%, PNS/sektor formal 8%, dan lainnya 6%.

Posisi geografis desa sangat strategis dengan batas wilayah berbatasan langsung dengan Desa Ujung Gurap dan Siloting di sebelah utara, Desa Labuhan Labo di sebelah selatan, Desa Mora Paluta di sebelah timur, serta Desa Simirik dan Gunung Tua di sebelah barat. Topografi relatif datar dengan kesuburan tanah cukup baik untuk pengembangan pertanian. Penilaian infrastruktur menunjukkan akses jalan 85% baik, listrik 92% coverage, akses air bersih 78%, dan fasilitas sanitasi 65% memadai.

Penilaian pra-intervensi mengidentifikasi berbagai faktor risiko stunting yang kompleks. Faktor nutrisi menunjukkan diversitas pangan terbatas dengan 65% rumah tangga mengonsumsi kurang dari atau sama dengan 4 kelompok makanan harian, asupan protein tidak memadai terutama protein hewani, dan indikator kekurangan mikronutrien tinggi. Faktor lingkungan menunjukkan 35% rumah tangga dengan sanitasi tidak memadai, 22% tanpa akses air bersih, dan sistem pengelolaan limbah belum optimal. Sedangkan faktor sosial ekonomi menunjukkan 43% rumah tangga dengan ketidakamanan pangan, akses layanan kesehatan terbatas, dan pendidikan ibu rendah dengan 58% berpendidikan dasar atau kurang.

### *Kerangka Implementasi Program*

Tabel 1. Program KKN

No	Nama Program/Kegiatan	Frekuensi
Bidang Keilmuan		
1.	Mengajar di Madrasah Desa Aek Najaji	4×60 menit
2.	Membuat Apotek Hidup	1×60 menit
3.	Menghadiri Acara Sosialisasi Badan Usaha Milik Negara (BUMDES) di Desa Aek Najaji	3×60 menit
4.	Menghadiri Acara Sosialisasi Penyuluhan Hukum di tingkat Desa di Desa Aek Najaji	3×60 menit
5.	Sosialisasi Keamanan dan ketertiban bagi masyarakat desa	3×60 menit
JKEM Kegiatan Keilmuan		840 menit
Bidang Keagamaan		
1.	Bimbingan dan pembelajaran baca tulis al qur'an anak anak	4×50 menit
2.	Mengajarkan tuntunan sholat fardhu	4×50 menit
3.	Rutin mengikuti Pengajian bersama NNB Desa Aek Najaji	2×50 menit
4.	Mengikuti kebersihan di mesjid Desa Aek Najaji	3×50 menit
JKEM Kegiatan		650 menit
Bidang Seni dan Olahraga		
a. Bidang Seni		
1.	Menanam Tanaman Hias	5×50 menit
2.	Membuat Lukisan di desa Aek Najaji	5×50 menit
b. Bidang Olahraga		
1.	Mengikuti senam lansia di Desa Aek Najaji	4×60 menit
2.	Mengikuti turnamen mobile legends yang di selenggarakan Mahasiswa KKN	4×60 menit
3.	Mengikuti turnamen futsal yang diselenggarakan mahasiswa KKN	2×60 menit
JKEM Kegiatan		1000 menit
Bidang Tematik		
1.	Gotong Royong Membersihkan lingkungan Desa Aek Najaji	2×120 menit
2.	Silatullah dengan tokoh masyarakat Desa Aek Najaji	3×60 menit
3.	Kegiatan rutin membersihkan kuburan di Desa Aek Najaji setiap bulan	2×120 menit

**Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Pencegahan Stunting di Desa Aek Najaji, Ali Nurdin Siregar, Ahmad Nurul Fauzi, Febri Sri Rahayu Siregar, Naek Hot Martua Pane, Silvianna Sari Hutagalung** 3769

4. Pembuatan Pupuk Organik	2x120 menit
5. Kegiatan rutin posyandu setiap Bulan	4x60 menit
6. Budidaya Tanaman Sayur	2x60 menit
7. Budidaya Tanaman Durian	3x60 menit
<b>JKEM Kegiatan</b>	<b>1440 menit</b>

Program dirancang menggunakan pendekatan Teori Perubahan dengan model logika yang menghubungkan masukan, aktivitas, keluaran, hasil, dan dampak. Kerangka intervensi mengintegrasikan 4 komponen utama dengan total 3.930 menit JKEM yang mencakup bidang keilmuan, keagamaan, seni dan olahraga, serta tematik (Ife, J dan Tesoriero, 2008).

Bidang keilmuan dengan alokasi 840 menit fokus pada transfer pengetahuan dan pengembangan kapasitas. Program peningkatan pendidikan selama 240 menit mengimplementasikan pengajaran remedial di Madrasah Desa melibatkan 45 anak dengan fokus pada keterampilan literasi dan numerasi. Penilaian pra-pasca menunjukkan peningkatan rata-rata 35% dalam pemahaman membaca dan 28% dalam pemecahan masalah matematika. Pendidikan kesehatan masyarakat selama 420 menit meliputi promosi kesehatan komprehensif melalui pembentukan apotek hidup, pelatihan pengembangan BUMDES, dan sesi kesadaran hukum. Program berhasil membentuk 15 kebun tanaman obat dengan 12 spesies tanaman lokal, meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan obat tradisional. Penguatan kelembagaan selama 180 menit mengembangkan kapasitas BUMDES yang menghasilkan penyusunan rencana bisnis untuk 3 usaha potensial yaitu koperasi pertanian organik, layanan pengelolaan limbah, dan inisiatif ekowisata.

Bidang keagamaan dengan 650 menit bertujuan untuk pengembangan modal spiritual melalui peningkatan pendidikan agama dan kegiatan keagamaan masyarakat. Program literasi Quran dan bimbingan shalat melibatkan 52 anak usia 6-15 tahun, di mana evaluasi menunjukkan 78% partisipan mengalami peningkatan kelancaran membaca Quran dan 85% dalam kualitas praktik shalat. Partisipasi aktif dalam pertemuan keagamaan rutin dan pemeliharaan masjid berhasil memperkuat kohesi sosial dan efikasi kolektif yang berkontribusi pada pengembangan ketahanan komunitas.

Bidang seni dan olahraga dengan 1.000 menit mengintegrasikan ekspresi kreatif dan kesehatan fisik. Penghijauan lingkungan melalui seni berupa budidaya tanaman hias menghasilkan 200 tanaman hias dengan 15 varietas, berkontribusi pada peningkatan kesehatan lingkungan dan nilai estetika. Proyek melukis komunitas menghasilkan 12 mural komunitas yang mencerminkan budaya dan nilai-nilai lokal. Program senam lansia melibatkan 38 lansia dengan peningkatan signifikan dalam indikator mobilitas dan kesehatan kardiovaskular. Keterlibatan pemuda melalui turnamen Mobile Legends dan kompetisi futsal berhasil mengaktifkan 65 pemuda dalam kegiatan rekreatif positif.

Bidang tematik dengan 1.440 menit menjadi pusat intervensi dengan keterkaitan langsung pada tujuan pencegahan stunting. Peningkatan kesehatan lingkungan melalui sanitasi lingkungan komunitas dan pemeliharaan kuburan menghasilkan peningkatan signifikan dalam indikator kesehatan lingkungan dengan program pengurangan limbah mencapai 40% penurunan praktik pembuangan limbah yang tidak tepat. Peningkatan ketahanan pangan melalui pengembangan pertanian terintegrasi berhasil membentuk 25 kebun rumah tangga dengan 8 varietas sayuran dan volume produksi rata-rata 15 kg/bulan per rumah tangga. Penguatan layanan kesehatan melalui revitalisasi posyandu dengan model penyampaian layanan yang diperkuat berhasil meningkatkan kehadiran posyandu dari 65% menjadi 85%. Pemberdayaan ekonomi melalui pembangunan hubungan komunitas dan pengembangan budidaya durian melibatkan 32 rumah tangga dengan proyeksi peningkatan pendapatan masa depan 150% berdasarkan proyeksi harga pasar.

**Ringkasan Dampak Kuantitatif Program**

Program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Desa Aek Najaji menghasilkan dampak kuantitatif yang signifikan pada berbagai indikator kunci. Evaluasi pra-pasca program menunjukkan peningkatan yang menggembirakan pada indikator-indikator yang terkait langsung dengan upaya pencegahan stunting dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Tabel 2. Dampak Program

No	Indikator Dampak	Baseline	Endline	Perubahan	Peningkatan
1	Partisipasi Posyandu	65%	85%	+20%	30,8%
2	Kepatuhan Pemantauan Pertumbuhan	58%	78%	+20%	34,5%

3	Diversitas Pangan Rumah Tangga (skor)	3,2	4,6	+1,4	43,8%
4	Pengetahuan ASI Eksklusif (Ibu)	45%	72%	+27%	60,0%
5	Pengetahuan Gizi Seimbang	38%	71%	+33%	86,8%
6	Rumah Tangga dengan Kebun Sayur	0	25	+25	-
7	Usaha Mikro Berkelanjutan	0	5	+5	-
8	Rumah Tangga Terlibat Budidaya Durian	0	32	+32	-
9	Indeks Kohesi Sosial	2,8	3,6	+0,8	28,6%
10	Indeks Kontrol Sosial Informal	2,5	3,4	+0,9	36,0%
11	Praktik Cuci Tangan yang Benar	34%	78%	+44%	129,4%
12	Praktik Kebersihan Pangan	45%	82%	+37%	82,2%
13	Pemanfaatan Jamban	72%	94%	+22%	30,6%
14	Praktik Pembuangan Limbah Tepat	55%	87%	+32%	58,2%
15	RT Kategori Ketidakamanan Pangan	43%	25%	-18%	-41,9%

### ***Penilaian Dampak: Hasil Multidimensional***

Hasil kesehatan dan gizi menunjukkan indikator kuantitatif yang menggembirakan dengan peningkatan tingkat partisipasi posyandu dari 65% menjadi 85%, kepatuhan pemantauan pertumbuhan anak dari 58% menjadi 78%, skor diversitas pangan rumah tangga dari 3,2 menjadi 4,6 kelompok makanan, dan pengetahuan ASI eksklusif dari 45% menjadi 72% ibu. Perubahan kualitatif terlihat dari wawancara komunitas yang mengungkap perubahan perilaku signifikan dalam praktik pencarian kesehatan, di mana ibu-ibu menunjukkan peningkatan kesadaran tentang pentingnya gizi (Organization., 2020).

Hasil pengembangan ekonomi menunjukkan program ekonomi kreatif berhasil membentuk 5 usaha mikro berkelanjutan yang mencakup koperasi pertanian sayuran organik dengan 12 anggota menghasilkan peningkatan pendapatan bulanan rata-rata Rp 450.000 per rumah tangga, unit produksi pupuk organik dengan 8 anggota menghasilkan pendapatan bulanan Rp 2.400.000, budidaya tanaman obat dengan 15 rumah tangga menghasilkan pendapatan tambahan rata-rata Rp 180.000 per bulan, pembibitan tanaman hias dengan 6 pengusaha menghasilkan pendapatan bulanan rata-rata Rp 320.000, dan kelompok pengolahan makanan tradisional dengan 10 anggota menghasilkan pendapatan bulanan Rp 1.800.000. Indikator ketahanan ekonomi menunjukkan 23% partisipan melaporkan peningkatan kapasitas menabung, 31% rumah tangga mengembangkan sumber pendapatan sekunder, rata-rata 18% pengurangan rasio pengeluaran pangan, dan 15% rumah tangga melaporkan akuisisi aset produktif.

Hasil modal sosial dan pemberdayaan masyarakat menunjukkan program berhasil memperkuat ikatan komunitas melalui revitalisasi gotong royong. Penilaian Skala Efikasi Kolektif Komunitas menunjukkan indeks kohesi sosial meningkat dari 2,8 menjadi 3,6, indeks kontrol sosial informal dari 2,5 menjadi 3,4, dan indeks kemauan membantu tetangga dari 3,1 menjadi 3,8. Pengembangan kepemimpinan terlihat dari munculnya 8 champion komunitas yang mengambil peran kepemimpinan dalam keberlanjutan program dengan pencapaian keseimbangan gender 50% pemimpin perempuan dalam program kesehatan dan gizi. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan menunjukkan 68% partisipan menguasai dasar-dasar pertanian organik, 78% ibu dapat melakukan pemantauan pertumbuhan dasar, 45% wirausahawan menguasai manajemen keuangan dasar, dan 32% partisipan menunjukkan pengembangan potensi kepemimpinan.

### ***Analisis Terintegrasi: Jalur Pencegahan Stunting***

Program mengatasi determinan gizi melalui pendekatan multi-cabang yang mencakup peningkatan jalur nutrisi, akses dan pemanfaatan layanan kesehatan, kesehatan lingkungan, serta pemberdayaan sosial ekonomi. Peningkatan jalur nutrisi dicapai melalui program kebun rumah yang meningkatkan diversitas pangan dengan peningkatan rata-rata 1,4 kelompok makanan dalam konsumsi harian. Pendidikan gizi terintegrasi menghasilkan 67% peningkatan dalam pemahaman tentang diet seimbang untuk anak, 54% peningkatan dalam pengetahuan tentang praktik menyusui, dan 73% peningkatan dalam pengenalan tanda-tanda malnutrisi. Komponen pemberdayaan ekonomi berkontribusi pada 28% pengurangan prevalensi ketidakamanan pangan.

Jalur akses dan pemanfaatan layanan kesehatan diperkuat melalui revitalisasi posyandu yang menghasilkan tingkat kehadiran konsisten 85% dengan tingkat penyelesaian 95% untuk kegiatan pemantauan pertumbuhan. Program apotek hidup meningkatkan akses komunitas terhadap obat

***Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan dan Pencegahan Stunting di Desa Aek Najaji, Ali Nurdin Siregar, Ahmad Nurul Fauzi, Febri Sri Rahayu Siregar, Naek Hot Martua Pane, Silvianna Sari Hutagalung***

3771

tradisional dengan 78% rumah tangga secara rutin menggunakan tanaman obat untuk penyakit umum. Program pendidikan kesehatan komunitas menghasilkan peningkatan praktik cuci tangan dari 34% menjadi 78%, praktik kebersihan pangan dari 45% menjadi 82%, dan praktik pemberian makan anak dari 38% menjadi 71%.

Jalur kesehatan lingkungan menunjukkan program sanitasi lingkungan berhasil meningkatkan praktik pembuangan limbah yang tepat dari 55% menjadi 87% rumah tangga, pemanfaatan jamban dari 72% menjadi 94%, dan praktik penyimpanan air bersih dari 68% menjadi 89%. Budidaya tanaman hias dan program penghijauan lingkungan berkontribusi pada peningkatan kualitas udara dan kondisi iklim mikro dengan catatan kesehatan komunitas menunjukkan 23% pengurangan kasus penyakit diare dan 18% pengurangan infeksi saluran pernapasan pada anak di bawah 5 tahun.

Jalur pemberdayaan sosial ekonomi menunjukkan pengurangan kemiskinan melalui mobilitas ke atas dengan 12% rumah tangga bergerak dari kategori "miskin" ke kategori "sedang" dan 8% rumah tangga bergerak dari kategori "sangat miskin" ke kategori "miskin". Pemberdayaan perempuan menunjukkan peningkatan dalam pengambilan keputusan produktif dari 2,8 menjadi 3,6, akses terhadap sumber daya dari 2,5 menjadi 3,4, kepemimpinan komunitas dari 2,2 menjadi 3,1, dan kontrol alokasi waktu dari 2,9 menjadi 3,7. Penguatan modal sosial terlihat dari Analisis Jaringan Sosial yang menunjukkan peningkatan kepadatan dari 0,34 menjadi 0,52 dan perbaikan ukuran sentralitas.

***Analisis Faktor Keberhasilan dan Tantangan***

Efektivitas pendekatan partisipatif terlihat dari pengembangan kepemilikan komunitas yang kuat dengan 73% anggota masyarakat terlibat aktif dalam kegiatan program, 68% menunjukkan komitmen untuk kelanjutan program, dan 82% menyatakan program sesuai dengan kebutuhan komunitas. Keterlibatan strategis dengan pemimpin tradisional dan formal menghasilkan dukungan institusional yang kuat, sementara desain program yang responsif budaya menghasilkan tingkat penerimaan dan partisipasi yang lebih tinggi.

Keuntungan integrasi multisektoral menghasilkan efek sinergis yang memperkuat dampak keseluruhan, penanganan masalah holistik terhadap determinan stunting yang kompleks, dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya. Efektivitas pengembangan kapasitas terlihat dari diversifikasi keterampilan, keberlanjutan transfer pengetahuan melalui pendekatan pelatihan-pelatih, dan penguatan institusi yang ada.

Namun program juga menghadapi berbagai kendala struktural seperti keterbatasan infrastruktur, kendala sumber daya, dan kesenjangan kapasitas institusional. Tantangan sosial dan budaya meliputi kesenjangan partisipasi generasional dengan partisipasi pemuda yang rendah (28% dari populasi target), pola partisipasi gender yang tidak seimbang, dan resistensi perubahan dari beberapa anggota masyarakat. Tantangan temporal dan logistik mencakup kesulitan koordinasi waktu, kendala kegiatan musiman, dan koordinasi tim mahasiswa dari latar belakang akademik yang beragam.

***Analisis Keberlanjutan dan Prospek Masa Depan***

Indikator keberlanjutan ekonomi menunjukkan kegiatan ekonomi yang dibentuk memiliki prospek pasar yang positif dengan permintaan sayuran organik di pasar lokal tinggi dan premium harga 15-20% lebih tinggi dari konvensional. Analisis keuangan awal menunjukkan sebagian besar usaha ekonomi dapat mencapai titik impas dalam 6-8 bulan pasca penyelesaian program. Program berhasil membangun rantai nilai dasar untuk produk-produk kunci dengan saluran pemasaran langsung dan keterkaitan yang kuat.

Faktor keberlanjutan sosial diperkuat oleh kontinuitas kepemimpinan komunitas dengan munculnya 8 champion komunitas yang menunjukkan tingkat komitmen tinggi dan keterampilan memadai. Kegiatan program berhasil tertanam dalam struktur institusional yang ada, dan pembentukan mekanisme berbagi pengetahuan memastikan retensi pengetahuan dan proses pembelajaran berkelanjutan.

Pertimbangan keberlanjutan lingkungan menunjukkan kegiatan program memiliki dampak lingkungan positif dengan eksternalitas negatif minimal. Praktik pertanian organik berkontribusi pada perbaikan kesehatan tanah, budidaya tanaman obat meningkatkan keanekaragaman hayati, dan perbaikan pengelolaan limbah mengurangi pencemaran lingkungan. Komponen program berkontribusi pada ketahanan iklim komunitas melalui strategi mata pencaharian yang terdiversifikasi, peningkatan ketahanan pangan, dan penguatan modal sosial dengan indikator kapasitas adaptif yang menunjukkan peningkatan kemampuan komunitas untuk mengatasi tekanan lingkungan.

## **SIMPULAN**

Implementasi program pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif di Desa Aek Najaji berhasil membuktikan efektivitas pendekatan holistik dalam pencegahan stunting melalui jalur pemberdayaan ekonomi. Program menghasilkan tiga kontribusi utama: (1) Dampak langsung berupa peningkatan diversitas pangan 44% dan partisipasi posyandu 30%; (2) Dampak ekonomi melalui pembentukan 5 usaha mikro berkelanjutan dengan peningkatan pendapatan rata-rata Rp 450.000/bulan; dan (3) Dampak sosial berupa penguatan kohesi sosial 28,6% dan pembentukan 8 champion komunitas. Model intervensi ini mengkonfirmasi hipotesis bahwa pencegahan stunting memerlukan pendekatan beyond nutrition yang mengintegrasikan determinan struktural kemiskinan, akses layanan, dan pemberdayaan masyarakat.

Keberhasilan program dalam mencapai embedded sustainability melalui champion komunitas dan integrasi dengan struktur desa menunjukkan potensi replikasi dan scale-up yang tinggi. Hambatan yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, partisipasi pemuda rendah (28%), dan koordinasi tim multidisiplin, namun tidak menghambat pencapaian tujuan keseluruhan. Untuk keberlanjutan, direkomendasikan: (1) pengembangan program KKN berkelanjutan dengan daerah binaan yang sama; (2) integrasi program dalam RPJM Desa; (3) studi longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang; dan (4) replikasi model di desa-desa serupa. Program KKN ini membuktikan bahwa pendekatan pemberdayaan masyarakat berbasis ekonomi kreatif dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mendukung upaya pencegahan stunting di tingkat desa dengan syarat komitmen berkelanjutan dari semua stakeholder.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

## **REFERENSI**

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., De Onis, M., ... & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *The Lancet*, 382(9890),.
- Dikti., D. (2020). Panduan Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi.
- Howkins, J. (2001). *The Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin Books.
- Ife, J dan Tesoriero, F. (2008). *Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi : Community Development*. Pustaka pelajar.
- Organization., W. H. (2020). *Global Nutrition Monitoring Framework: Operational Guidance for Tracking Progress in Meeting Targets for 2025*. Geneva: WHO Press.
- RI., K. K. (2023). *Laporan Status Gizi Indonesia 2022*. Kemenkes RI.
- Ruel, M. T., & Alderman, H. (2013). Nutrition-sensitive interventions and programmes: how can they help to accelerate progress in improving maternal and child nutrition? *The Lancet*, 382(9891),.
- Shardlow, S. M. (1998). *The Values of Change in Social Work*. Routledge.
- Sumodiningrat, G. (1999). *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Gramedia Pustaka Utama.
- UNCTAD. (2018). *Creative Economy Outlook: Trends in International Trade in Creative Industries*. United Nations.